

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan dunia investasi di Indonesia semakin meningkat pesat. Keunggulan kompetitif yang kian memperkuat daya saing, sehingga seluruh perusahaan semakin giat meningkatkan kinerja perusahaannya dengan tujuan agar para investor maupun calon-calon investor tidak ragu untuk berinvestasi pada perusahaan (Furniawan, 2021). Umumnya untuk mencari perusahaan perusahaan yang akan menjadi target investasi dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal ialah tempat bertemunya antara calon penjual dan calon pembeli untuk mendapatkan modal. Melalui timbulnya pasar modal dapat mencegah konflik kebutuhan ekuitas untuk para pengusaha agar dapat mengembangkan hasil kerja perusahaan lewat jual beli saham para investor bagi kelompok maupun lembaga di setiap pengembangan industri.

Di dalam dunia investasi ada yang disebut dengan harga saham yang menjadi syarat dalam mendapatkan hak kepemilikan saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh seorang investor sebelum membeli saham. Harga saham yang berfluktuatif mewajibkan seorang investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya. Beberapa penelitian mengaitkan harga saham dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan meningkat. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya.

Terdapat jenis-jenis rasio analisis keuangan berguna untuk menilai kelayakan apakah layak perusahaan tersebut untuk dibeli sahamnya ataupun tidak. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh investor atau calon investor sebelum menentukan dalam berinvestasi. Investor juga akan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham yang perlu dipertimbangkan maupun diperhitungkan calon investor sebelum membeli saham (Nainggolan, 2019). Para investor cenderung ingin mendapatkan keuntungan namun dengan risiko yang kecil oleh karena itu rasio analisis keuangan banyak digunakan untuk menilai nilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. (Hery,S.E, 2018). Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada tiga jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Ketiga rasio tersebut ialah. Rasio Likuiditas, yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Untuk menilai rasio likuiditas perusahaan digunakan rasio lancar dan rasio sangat lancar.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu, rasio utang terhadap aset, dan rasio utang terhadap modal. Rasio Profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Rasio profitabilitas ialah rasio penilaian kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba di suatu periode. Rasio ini pun akan memberikan ukuran tingkat efektivitas tata laksana perusahaan yang terlihat melalui keuntungan yang didapat melalui penjualan maupun pendapatan dari aktivitas penanaman modal, seperti misalnya *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*.

Net profit margin digunakan untuk menghitung keuntungan bersih suatu perusahaan. *Net profit margin* ialah rasio guna menentukan margin keuntungan terhadap penjualan sehingga mampu menjabarkan pendapatan bersih perusahaan berdasarkan jumlah penjualan bersih secara keseluruhan. Jika *net profit margin* mengalami fluktuasi hal tersebut dapat menandakan bahwa penjualan yang didapatkan perusahaan terus terjadi ketidakstabilan diikuti pada laba bersih setelah pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen et al., 2019) peningkatan laba bersih berdampak sangat baik bagi perusahaan karena menandakan perusahaan mampu memenuhi kebutuhannya sehingga dapat membuka investasi yang baru dan dapat melakukan ekspansi untuk memakmurkan pemilik perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Return On Equity dikenal sebagai keuntungan bersih terhadap ekuitas, rasio ini pun mengulas seberapa jauh perusahaan mempergunakan ketersediaan sumber daya guna memberi keuntungan terhadap ekuitas. Semakin besar *return on equity* ini maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio tersebut dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan berdampak pula pada harga saham perusahaan tersebut sebaliknya jika nilai *return on equity* dan *net profit margin* pada *earning per share* menurun maka investor akan mengurungkan niatnya untuk membeli saham tersebut yang akan menyebabkan harga saham dari sektor tersebut akan menurun. Menurut (Somad, 2021) *Return on Equity* berdampak secara signifikan pada harga saham (Siregar, 2021) (Najiyah & Lahaya, 2021).

Return on assets rasio digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya. Sebagai rasio profitabilitas, *return on asset* digunakan untuk menilai kualitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Secara lebih sederhana *return on asset* dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Informasi mengenai nilai *return on asset* bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi perusahaan berkenaan dengan pengembangan dan ekspansi bisnisnya. Sementara bagi para pemodal baik pemegang saham maupun calon investor, rasio ini memberikan manfaat dalam memberikan gagasan tentang efektivitas perusahaan dalam mengubah uang yang diinvestasikan menjadi laba bersih.

Return on investment merupakan rasio tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Dengan membandingkan tingkat keuntungan rasio tersebut maka para investor mampu membuat keputusan yang sangat tepat dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Operation Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut dengan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Dengan cara mengetahui presentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi hasil perhitungannya maka semakin tinggi pula jumlah laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. *Earning per share* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan dan merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan (Badruzaman, 2017). Semakin besar *earning per share* maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut (Hermawan, 2012).

Bursa Efek Indonesia merupakan sarana untuk para investor melihat, memutuskan serta berinvestasi. Di Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai macam jenis-jenis sektor ataupun sub sektor perusahaan yang memiliki nilai atau harga saham yang berbeda-beda. Pada halnya sub sektor batu bara yang merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan keuangan nasional dan meningkatkan pasar modal di Indonesia. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia makin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Menilik data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2022. Ini meningkat dari kontribusi sektor tersebut pada pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan kontribusi pada pertumbuhan 2020 yang sebesar 6,44%. Dari fenomena tersebut menunjukkan peluang investasi yang sangat besar di sub sektor batu bara sehingga dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya.

Melalui Bursa Efek Indonesia para investor dapat melihat dan memungkinkan para perusahaan untuk melakukan Go Public dan menjadi emiten di bursa efek indonesia sehingga akan mendapat banyak sekali manfaat diantaranya ialah, mendapatkan akses pendanaan untuk mengembangkan perusahaan secara jumlah yang cukup besar dengan efisien serta manfaat bagi para investor ialah dapat memilih perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan besar untuk jangka waktu kedepannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity Ratio*, *Return on asset* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*. Dimana penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian-

penelitian yang dilakukan sebelumnya dan beberapa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan secara parsial bahwa *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

Sektor perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini mengalami perkembangan yang mengesankan dalam mendorong perekonomian Indonesia. Namun dalam kurun waktu 2018 dan kemarin pada akhir tahun tahun 2022 Indeks harga saham gabungan sub sektor batu bara mengalami penurunan yang signifikan, harga sejumlah saham di sub sektor batu bara sedang trend turun. Harga saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) ditutup di level 36.100 turun 900 poin atau sekitar 2,43 persen dalam 5 hari terakhir. Tahun 2022 saham ITMG mencapai rekor tertinggi di level 41.250 pada 10 Agustus 2022. Pada periode yang sama, harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) di level 3.470 turun 30 poin atau 0,86 persen dalam 5 hari terakhir. Setahun terakhir harga saham PTBA pernah mencapai level tertinggi Rp 4.630 pada 3 Juni 2022. (kontan.co.id., 2023). Fenomena yang terjadi tersebut akan berdampak kepada laba perusahaan yang cenderung akan menurun hal tersebut terjadi karena harga batu bara di pasar internasional melemah yang mendorong pendapatan perusahaan menurun.

Pada penelitian ini akan mengambil 11 sampel perusahaan di sub sektor *Coal* yaitu, PT. Indo Tambang Megah (ITMG), PT. Astrindo Nusantara (BIPI), PT. Akr Coporindo (AKRA), PT Adaro Energy (ADRO), PT. Bukit Asam Tbk, PT. Baramuti Suksessarana (BSSR), PT. Bumi Resource Tbk (BUMI), PT. Dian

Swastatika Sentosa (DSSA), PT. Indika Energy Tbk (INDY), PT. Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP), PT. Golden Eagle Energy (SMMT).

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Return On Equity* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Equity* Pada *IDX Energy* Sub Sektor *Coal* Periode 2018-2022 (Dalam Presentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ITMG	27,00	15,00	4,00	40,00	61,00	5,88
2	BIPI	5,00	5,00	5,00	4,00	2,68	0,86
3	AKRA	19,06	8,06	10,06	11,09	21,09	2,77
4	ADRO	11,00	10,92	4,02	23,01	43,04	3,67
5	PTBA	30,88	22,02	14,09	32,61	43,46	5,72
6	BSSR	45,96	17,89	16,03	81,22	87,18	9,93
7	BUMI	38,33	2,26	25,34	34,52	19,75	2,78
8	DSSA	8,00	4,40	3,60	15,20	43,60	2,70
9	INDY	2,50	2,30	1,70	3,20	1,70	0,45
10	MBAP	24,23	40,51	19,87	50,29	71,6	8,26
11	SMMT	15,00	1,00	4,00	31,00	40,00	3,32
Rata-Rata		1,87	1,06	0,34	2,69	3,59	123,62
Perkembangan		-	(0,76)	(0,67)	6,91	0,33	33,43

Sumber: www.idx.co.id (Laporan Keuangan, Data Diolah),2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Equity* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* selama kurun waktu 5 (lima) tahun berfluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar (0,76)% kemudian terjadi kenaikan di tahun 2021 yakni sebesar 6,91 % dan terus terjadi kenaikan hingga pada tahun 2022 sebesar 0,33%

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Return on asset* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Assets* Pada *IDX Energy* Sub Sektor *Coal* Periode 2018-2022 (Dalam Presentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ITMG	18,00	11,00	3,00	29,00	45,00	21,20
2	BIPI	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,80
3	AKRA	8,20	3,40	5,00	4,70	8,80	6,02
4	ADRO	6,80	6,00	2,50	13,60	26,30	11,04
5	PTBA	20,78	12,15	9,92	21,89	27,71	19,168
6	BSSR	28,18	12,15	11,59	47,13	57,15	31,24
7	BUMI	4,15	0,26	9,84	5,29	12,40	2,45
8	DSSA	3,60	1,90	2,00	8,80	20,30	6,52
9	INDY	1,70	1,70	1,60	1,80	1,80	1,72
10	MBAP	29,00	18,33	15,09	39,02	58,52	31,99
11	SMMT	9,00	1,00	3,00	24,00	34,00	13,00
Rata-Rata		11,94	6,13	5,84	33,73	8,68	84,14
Perkembangan		-	(0,48)	(0,10)	4,77	(0,74)	8,72

Sumber: www.idx.co.id (Laporan Keuangan, Data Diolah),2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Assets* dalam kurun waktu lima tahun periode 2018-2022 pada pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2019 perkembangan *Return On Assets* mengalami penerunan sebesar (0,48) % lalu teejadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 4,77 % dan mengalami penurunan kembali tahun 2022 sebesar (0,74) %.

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Return on investment* pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Yang dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Investment* Pada IDX *Energy* Sub Sektor *Coal* Bara Periode 2018-2022 (Dalam Presentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ITMG	0,34	0,27	0,09	0,48	0,63	0,36
2	BIPI	0,08	0,08	0,14	0,11	0,50	0,18
3	AKRA	0,08	0,03	0,05	0,19	0,16	0,10
4	ADRO	0,30	0,21	0,09	1,00	0,53	0,43
5	PTBA	0,21	0,34	0,10	0,22	0,28	0,23
6	BSSR	3,54	0,39	0,11	0,75	0,59	1,08
7	BUMI	4,04	2,62	0,09	0,05	0,12	1,35
8	DSSA	0,37	0,27	0,28	1,26	3,38	1,00
9	INDY	0,38	0,19	0,42	0,25	2,03	0,49
10	MBAP	4,14	2,61	2,15	5,36	8,36	4,52
11	SMMT	13,57	7,09	1,92	9,91	16,92	0,15
Rata-Rata		1,23	5,74	0,33	29,64	0,57	26,62
Perkembangan		-	3,66	(0,94)	88,81	(0,98)	45,70

Sumber: www.idx.co.id (Laporan Keuangan),2024

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Investment* dalam kurun waktu lima tahun periode 2018-2022 pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2019 perkembangan *Return On Investment* mengalami kenaikan sebesar 3,66 % lalu terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar (0,94)% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 88,81 %, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar (0,98) %.

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Operating Profit Margin* pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Yang dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini.

Tabel 1.4
Perkembangan *Operating Profit Margin* Pada IDX *Energy* Sub Sektor *Coal* Bara Periode 2018-2022 (Dalam Presentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ITMG	5,46	9,22	16,33	3,34	2,45	7,36
2	BIPI	1,04	1,95	2,21	2,28	1,95	1,88
3	AKRA	1,74	2,10	1,71	1,64	1,40	1,71
4	ADRO	4,40	3,84	11,40	2,68	1,81	4,82
5	PTBA	29,50	23,01	14,55	34,03	35,51	27,32
6	BSSR	20,97	10,14	12,46	38,25	29,96	22,35
7	BUMI	13,18	9,45	11,63	10,01	20,25	14,90
8	DSSA	35,50	12,53	28,18	5,70	3,71	5,85
9	INDY	13,18	8,00	33,70	20,90	20,10	19,17
10	MBAP	3,81	5,38	5,38	2,40	1,94	3,78
11	SMMT	2,25	40,14	8,95	1,97	2,26	7,53
Rata-Rata		11,91	11,43	6,57	12,11	11,03	53,05
Perkembangan		-	(0,41)	(0,42)	0,84	(0,89)	3,80

Sumber: www.idx.co.id (Laporan Keuangan),2024

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Operating Profit Margin* dalam kurun waktu Lima tahun periode 2018-2022 pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* berfluktuasi cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2019 perkembangan *operating profit margin* mengalami peneurunan sebesar (0,41) % lalu mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,84% namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar (0,89) %.

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Net Profit Margin* pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Yang dapat dilihat pada tabel 1.5 dibawah ini.

Tabel 1.5
Perkembangan *Net Profit Margin* Pada IDX *Energy* Sub Sektor *Coal* Periode 2018-2022 (Dalam Presentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ITMG	13,00	8,00	3,00	23,00	33,00	16,00
2	BIPI	69,00	28,00	26,00	22,00	32,87	35,57
3	AKRA	7,00	3,30	5,20	4,30	5,10	4,98
4	ADRO	13,19	12,58	6,25	25,76	34,94	18,55
5	PTBA	23,73	18,62	13,78	27,03	29,47	22,53
6	BSSR	15,57	7,29	9,21	29,67	23,31	17,01
7	BUMI	14,23	1,85	12,68	22,16	30,42	11,20
8	DSSA	6,80	4,30	3,80	12,30	21,09	8,14
9	INDY	17,01	10,04	4,00	25,02	27,90	16,79
10	MBAP	19,49	13,53	13,65	32,46	39,91	23,80
11	SMMT	44,00	3,00	11,00	49,00	38,00	24,60
Rata-Rata		22,09	10,05	4,87	24,79	28,72	90,53
Perkembangan		-	(0,54)	(0,51)	4,09	0,15	2,15

Sumber: www.idx.co.id (Laporan Keuangan, Data Diolah),2024

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* selama kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar (0,54)% kemudian terus menurun pada tahun 2020 sebesar (0,51)%, terjadi kenaikan di tahun 2021 sebesar 4,09 % dan terus naik di tahun 2022 sebesar 0,15 %.

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Earning Per Share* pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Yang dapat dilihat pada tabel 1.6 dibawah ini.

Tabel 1.6
Perkembangan *Earning Per Share* Pada IDX *Energy* Sub Sektor *Coal* Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ITMG	0,22	0,11	0,03	0,42	1,06	0,36
2	BIPI	0,08	0,10	0,10	0,03	0,05	0,72
3	AKRA	397,70	175,12	239,71	282,71	617,49	342,54
4	ADRO	0,21	0,18	0,24	0,45	1,38	0,44
5	PTBA	444,51	350,70	209,00	697,00	109,26	362,21
6	BSSR	0,38	0,16	0,16	1,19	1,44	0,66
7	BUMI	0,04	0,02	0,07	0,04	0,12	11,46
8	DSSA	22,37	13,29	10,73	4,19	28,19	11,46
9	INDY	0,26	0,18	0,28	0,17	1,40	0,34
10	MBAP	0,59	0,39	0,31	1,16	2,27	0,94
11	SMMT	26,85	1,97	7,42	79,35	127,89	45,72
Rata-Rata		81,20	49,29	39,16	97,02	80,95	347,64
Perkembangan		-	(0,39)	(0,20)	1,47	(0,16)	3,29

Sumber: www.idx.co.id (Laporan Keuangan, Data Diolah),2024

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada IDX *Energy* sub sektor *Coal* mengalami fluktuasi cenderung menurun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Yakni pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar (0,39)% dan terjadi kenaikan di tahun 2021 sebesar 1,47 % dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar (0,16) %

Berdasarkan perkembangan *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Operating Profit Margin* dan *Earning Per Share* pada studi IDX *Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diketahui

bahwa *return on equity* dan *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif terhadap *earning per share*. Hal ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gerald EY Egam, Ventje Ilat, Sony Pangerapan (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Return on equity*, *Return On Asset* dan *Net profit margin* berdampak positif maupun krusial terhadap *Earning per share* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019). Berdasarkan *Research Gap* penelitian terdahulu diatas terjadi pro dan kontra oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Return On Equitiy*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Operation Profit Margin* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Earning Per Share* Pada *IDX Energy* Sub Sektor *Coal* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Return on asset* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan pada tahun 2022 sebesar (0,74)%.
2. *Return On investment* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI 2018-2022 pada tahun 2022 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan rata-rata perkembangan (0,98)%.

3. *Operating profit margin* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan pada tahun 2022 sebesar (0,89) %.
4. *Earning per share* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan pada tahun 2022 sebesar (0,16)%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity, Return On Asset, Return On Investment, Operation Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity, Return On Asset, Return On Investment, Operation Profit Margin* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah di uraikan didalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity, Return On Asset, Return On Investment, Operation Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap

Earning Per Share pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 secara simultan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Operation Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lainnya, adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana penambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Operation Profit Margin* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* terkhususnya pada *IDX Energy* sub sektor *Coal* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang beragam. Bagi para investor, diharapkan mampu memberikan referensi yang berharga dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan sub sektor batu bara, serta menyediakan informasi penting untuk pengambilan keputusan yang bijak. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam konteks harga saham. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya,